

**PENGARUH PORSI KEPEMILIKAN SAHAM INSTITUTIONAL,
LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN LIQUIDITAS
TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA
DALAM TAHUNAN PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Oleh:

Indra Gunawan

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : igun29@gmail.com

*Effect Of Institutional Share Ownership Portion, Leverage, Profitability and
Liquidity in Voluntary Disclosure of Extensive Manufacturing Company
Annual Report in Indonesia Stock Exchange*

ABSTRACT

The aims of this study is to analyze the influence of firm characteristics on voluntary disclosure in annual report in Indonesia. Factors tested in this study are ownership institution, leverage, return on equity and liquidity. Collecting data is using purposive sampling method to the manufacturing companies that listed in Indonesian Stock Exchange during 2012-2013. This study uses content analysis to measure the extent of voluntary disclosure. There are 82 voluntary disclosure items to detect the extent of voluntary disclosure. This study used agency theory, stakeholder theory, and signal theory to explain linkage between variables. This research uses multiple regression that use to examine the influence of firm characteristics on voluntary disclosure in annual report. The result of this research showed those independent variables that have significant influence on extent of voluntary disclosure is leverage and return on equity. However, firm age and ownership dispersion do not show significant influence on the extent of voluntary disclosures.

Keywords : Annual Report, Firm Characteristics, Voluntary, and Disclosure

Pembimbing : Kennedy dan Rusli

PENDAHULUAN

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan dokumen vital yang berisi data keuangan perusahaan dan digunakan oleh pihak eksternal maupun manajemen perusahaan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan pada suatu

periode akuntansi. Menurut Simanjuntak dan Widyastuti (2004), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Pada dasarnya laporan keuangan merupakan dokumen historis dan

statis karena laporan keuangan menggambarkan peristiwa yang terjadi selama periode tertentu atau gabungan dari beberapa periode tertentu.

Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen dan dapat juga dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan terhadap pencapaian suatu tujuan. Luas pengungkapan informasi perusahaan yang berbeda-beda dapat dipengaruhi oleh faktor kondisi perusahaan (karakteristik perusahaan) masing-masing. Dalam konteks laporan keuangan, penentuan karakteristik perusahaan dapat ditetapkan dengan menggunakan tiga kategori, yaitu: karakteristik yang berhubungan dengan struktur (*structure*), kinerja (*performance*), dan pasar (*market*) (Subiyantoro, 1996). Struktur meliputi ukuran, umur, dan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban atau *leverage*. Kinerja mencakup likuiditas perusahaan dan laba (*profit*). Sedangkan karakteristik yang berhubungan dengan pasar, ditentukan oleh faktor-faktor yang bersifat kualitatif, misalnya tipe industry, tipe auditor, dan kepemilikan saham. laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajemen untuk berkomunikasi dengan pihak investor, yaitu investor publik di luar lingkup manajemen, serta tidak terlibat dalam pengelolaan perusahaan.

Pengungkapan yang disampaikan dalam laporan tahunan oleh perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu,

pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib yaitu pengungkapan informasi yang diharuskan dalam laporan keuangan yang diatur oleh pemerintah atau badan pembuat standar (misalnya Ikatan Akuntan Indonesia/IAI dan Badan Pengawas Pasar Modal/BAPEPAM) (Suwardjono, 2005, h.583). Sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan diluar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas (Suwardjono, 2005, h.584). Selain berdasarkan pertimbangan manajemen luas pengungkapan sukarela juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Antara lain adalah Porsi Kepemilikan Saham Institusional, *Leverage*, Profitabilitas dan Likuiditas di BEI. Pada penelitian yang dilakukan terhadap pengaruh Porsi Kepemilikan Saham Institusional terhadap Luas Pengungkapan sukarela oleh Primastuti(2012) saham berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela saham publik berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela, Hal ini karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan semakin luas. Namun dalam penelitian yang

dilakukan oleh Nany (2010) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Ada beberapa alasan yang mungkin dapat menjelaskan hal ini antara lain: (1) pemilik saham publik pada umumnya merupakan investor kecil, sehingga tidak memiliki otoritas atas informasi keuangan maupun non-keuangan yang diinginkan, (2) dalam kenyataan banyak investor lebih mengandalkan pada alat analisis yang bersifat teknis daripada alat analisis yang bersifat fundamental, sehingga hal ini tidak akan mempengaruhi luas pengungkapan sukarela. Pada penelitian yang dilakukan oleh Suta (2012) Selain berdasarkan pertimbangan manajemen luas pengungkapan sukarela juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Antara lain adalah Porsi Kepemilikan Saham Institusional, Umur Listing Perusahaan di BEI, *Leverage*, Profitabilitas. Pada penelitian yang dilakukan terhadap pengaruh Porsi Kepemilikan Saham Institusional terhadap Luas Pengungkapan sukarela oleh Primastuti(2012) saham berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Kepemilikan institusional, yang merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi, seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan institusi keuangan lainnya. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha

pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Primastuti,2012).

Kepemilikan saham institusi tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Alasan yang mendasari hasil penelitian ini karena investor publik pada umumnya merupakan investor kecil atau investor dengan kepemilikan saham dibawah 5%, sehingga kekuasaannya dianggap tidak banyak mempengaruhi atau tidak dapat melakukan tawar menawar yang seimbang dalam mengatur kebijakan manajemen perusahaan termasuk dalam pengungkapan informasi. ketidakkonsistenan hasil penelitian ini mungkin diakibatkan oleh perbedaan tahun penelitian dan sample penelitian.

Tingkat pengelolaan hutang (*leverage*) berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai, apakah perusahaan didanai lebih banyak menggunakan hutang atau modal yang berasal dari pemegang saham. Perusahaan yang memiliki hutang atau *leverage* yang tinggi perlu pengawasan yang tinggi pula. Biaya hutang tidak terlepas dari insentif bagi manajer sehingga perlu dilakukan pengawasan. Pengawasan terhadap perusahaan dapat dilakukan melalui luasnya pengungkapan yang dipublikasikan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki banyak hutang, kemungkinan akan melakukan pengungkapan yang lebih

luas agar kinerjanya tetap dapat dipercaya oleh kreditor. Hal ini sesuai dengan penelitian Haryato dan Ira (2006) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela, namun hal yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian Suta (2012) dan Nany (2010) menunjukkan bahwa *leverage berpengaruh* negatif secara signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Alasan yang mendasari hasil penelitian ini karena semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan menunjukkan semakin tinggi tingkat hutang perusahaan tersebut dan akan berdampak pada timbulnya beban bunga yang dapat menurunkan laba kotor dan berpengaruh terhadap *earnings per share* (EPS). Menurut Bringham dan Houston (2006), para investor lebih meminati saham yang memiliki EPS tinggi dibandingkan saham yang memiliki EPS rendah. Namun hasil penelitian Wardani (2012) dan Hardiningsih (2008) *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Ketidak konsistenan ini mungkin diakibatkan oleh perbedaan waktu, sampel, ataupun alat ukur dalam penelitian tersebut.

Profitabilitas perusahaan menunjuk kan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan perusahaan sehingga mempengaruhi tingkat pengungkapan. Ang (1997) membagi profitabilitas menjadi 6 (enam), yaitu: *Gross ProfitMargin* (GPM),

Net Profit Margin (NPM), *Operating Return On Aset* (OPROA), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Operating Ratio* (OPR). Pada penelitian terdahulu Suta (2012) menggunakan NPM dan ROE sebagai alat ukur dalam mengukur Profitabilitas dan mendapatkan hasil tidak adanya pengaruh Profitabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela. Namun Haryanto dan Ira (2006) menggunakan ROA menghasilkan bahwa Profitabilitas berpengaruh dalam luas pengungkapan sukarela.

Tingkat likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang menggambarkan tingkat kesehatan dari suatu perusahaan Suta (2012). Wallace *et al.* (1994) dalam Wardani (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang secara keuangan kuat akan mengungkapkan laporan keuangannya dengan lebih luas daripada perusahaan yang secara keuangan lemah, namun perusahaan dengan rasio likuiditas yang rendah perlu memberikan penjelasan dengan rinci kinerjanya yang lemah tersebut dibandingkan dengan perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi. Suta (2012) membuktikan bahwa likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan, sedangkan Wardani (2012) membuktikan bahwa likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan. Alasan likuiditas tidak berpengaruh terhadap

luas pengungkapan adalah dikarenakan tingginya kinerja keuangan merupakan suatu keharusan karena kondisi keuangan yang likuid akan memudahkan perusahaan menjalankan operasionalnya sehari-sehari (Benardi *et al.* 2009 : 18).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Adakah pengaruh porsi kepemilikan saham institusional terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?, (2) Adakah pengaruh *leverage* terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?, (3) Adakah pengaruh profitabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?, dan (4) Adakah pengaruh likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji pengaruh kepemilikan saham institusional terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, (2) Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, (3) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia,

(4) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

TELAAH PUSTAKA

Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2014) adalah sebagai berikut : Laporan keuangan suatu pengajuan terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan laporan dalam pembuatan keputusan investasi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: 1. Asset 2. Liabilitas 3. Ekuitas 4. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian. Informasi tersebut beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Pengungkapan

Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam

proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan. Evans (2003) dalam Suwardjono (2010), (hlm. 578) mengartikan pengungkapan sebagai :

“Disclosure means supplying information in the financial statements, including the statements themselves, the notes to the statements, and the supplementary disclosures associated with the statements. It does not extend to public or private statements made by management or information provided outside the financial statements.”

Keluasan pengungkapan adalah salah satu bentuk kualitas pengungkapan (supriadi, 2010.) kualitas pengungkapan yang baik dalam hal ini berupa kemampuan memberikan dan menyampaikan informasi yang lebih baik sebagai dasar pengambilan keputusan.

Luas pengungkapan yang tepat memang harus ditentukan, karena terlalu banyak informasi yang sama tidak menguntungkannya dengan terlalu sedikit informasi.

Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan oleh peraturan, dimana perusahaan bebas memilih jenis informasi yang akan diungkapkan yang dipandang relevan untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak pemakainya. Keluasan tersebut menyebabkan terjadinya keragaman dalam kualitas pengungkapan sukarela diantara perusahaan publik (Marwata, 2001).

Pengungkapan sukarela merupakan salah satu cara untuk peningkatan kredibilitas pelaporan keuangan perusahaan dan untuk membantu investor dalam memahami strategi bisnis

perusahaan. Standar-standar biasanya menghendaki pengungkapan yang minimum, tetapi tidak menghalangi manajemen untuk memberikan tambahan pengungkapan dengan sukarela.

Pengaruh kepemilikan saham oleh institusi terhadap luas pengungkapan sukarela.

Kepemilikan yang lain yaitu kepemilikan institusional, yang merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi, seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan institusi keuangan lainnya. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Primastuti, 2012).

H1 :Kepemilikan saham oleh institusi berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Pengaruh leverage terhadap luas pengungkapan sukarela.

Tingkat pengelolaan hutang (leverage) berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai, apakah perusahaan didanai lebih banyak menggunakan hutang atau modal yang berasal dari pemegang saham. Perusahaan yang memiliki hutang atau *leverage* yang tinggi perlu pengawasan yang tinggi pula. Biaya hutang tidak terlepas dari insentif bagi manajer sehingga perlu dilakukan pengawasan. Pengawasan terhadap perusahaan dapat dilakukan melalui luasnya pengungkapan yang dipublikasikan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki banyak

hutang, kemungkinan akan melakukan pengungkapan yang lebih luas agar kinerjanya tetap dapat dipercaya oleh kreditor.

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Pengaruh profitabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela

Profitabilitas ini menunjukkan apabila perusahaan semakin *profitable*, maka pengungkapan laporan tahunan perusahaan pada perusahaan manufaktur akan semakin lengkap. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan, begitu pula sebaliknya, semakin rendah profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin sedikit pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan profitabilitas berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk menyediakan *reward* keuangan yang cukup untuk memberikan daya tarik dan, menjaga pendanaan perusahaan (Wild, Shaw, Chiappetta 2009 : 681). Artinya adalah semakin tinggi profitabilitas, maka kelangsungan usaha perusahaan juga semakin terjaga. Informasi mengenai profitabilitas perusahaan ini diperlukan oleh *stakeholder* untuk mengawasi kinerja manajemen yang diungkapkan oleh perusahaan melalui laporan tahunannya dalam rangka untuk menganalisis kelangsungan usaha perusahaan.

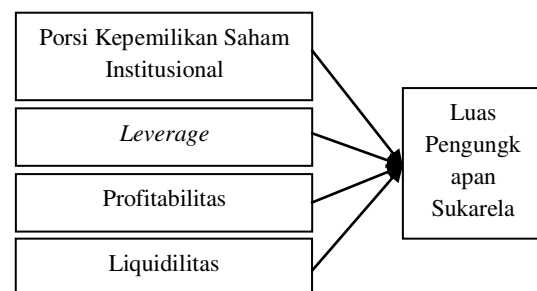
H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Pengaruh likuiditas perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan

Tingkat likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang menggambarkan tingkat kesehatan dari suatu perusahaan Suta (2012). Wallace *et al.* (1994) dalam Wardani (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang secara keuangan kuat akan mengungkapkan laporan keuangannya dengan lebih luas daripada perusahaan yang secara keuangan lemah, namun perusahaan dengan rasio likuiditas yang rendah perlu memberikan penjelasan dengan rinci kinerjanya yang lemah tersebut dibandingkan dengan perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi.

H3 : Likuiditas perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan

Gambar 1
Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2013. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 196 perusahaan. Dan

sampel dalam penelitian ini sebanyak 104 perusahaan.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu. Hal ini untuk menjamin bahwa data yang digunakan dapat memberikan distribusi normal.

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data sekunder, dimana data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh dari penelitian secara tidak langsung yaitu melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro dan supomo, 2002). Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini tersedia di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) cabang Pekanbaru serta terbitan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) yang dikeluarkan oleh *institute for economic and financial research* berupa data laporan keuangan tahunan (*annual report*).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Asumsi Klasik

- Uji Multikolineritas
- Uji Heterokedastisitas
- Uji Autokorelasi

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk melihat pengaruh porsi kepemilikan saham institusional, *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia, maka digunakan model *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Dimana:

Y	=	Luas Pengungkapan Sukarela
α	=	Konstanta
β_1 - β_4	=	Koefisien Regresi
X1	=	Kepemilikan saham institusional
X2	=	<i>Leverage</i>
X3	=	Profitabilitas
X4	=	Liquiditas

3. Uji Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian model. Pengolahan data penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan bantuan SPSS (*Statistical Product Service Regression*), kemudian dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis pertama, kedua, dan ketiga dilakukan dengan pengujian variabel secara parsial (uji t). Untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien determinan (R^2).

HASIL PENELITIAN DAN PERMASALAHAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran kondisi data yang digunakan untuk setiap variabel. Nilai yang diamati dalam analisis ini adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar.

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	93	19	29	25.26	2.418
X1	93	21	25	23.55	.995
X2	93	14	30	24.86	2.273
X3	93	10	15	13.43	.993
X4	93				

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan pengujian statistik diketahui bahwa nilai minimum variable Luas Pengungkapan Sukarela sebesar 0,00, nilai maksimum 1,00 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8293 dengan standar deviasi sebesar 0,37859. Nilai rata-rata 0,8293 menunjukkan bahwa besarnya Luas Pengungkapan Sukarela 0,8293. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi Luas Pengungkapan Sukarela ini menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar dari pada standar deviasinya.

Variabel Porsi Kepemilikan Saham Institusional memperoleh nilai minimum sebesar 0,02. Nilai maksimum 0,76 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3074 dengan standar deviasi sebesar 0,22815. Nilai rata-rata 0,3074 menunjukkan bahwa besarnya Porsi Kepemilikan Saham Institusional 0,3074. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi Porsi Kepemilikan Saham Institusional ini menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar dari pada standar deviasinya.

Variabel Leverage memperoleh nilai minimum sebesar

0,10. Nilai maksimum 14,89 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,8251 dengan standar deviasi sebesar 1,43424. Nilai rata-rata 1,8251 menunjukkan bahwa besarnya leverage 1,8251. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi leverage ini menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar dari pada standar deviasinya.

Variabel Profitabilitas memperoleh nilai minimum sebesar 1,78, nilai maksimum 196,34 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,0299 dengan standar deviasi sebesar 23,13791. Nilai rata-rata 28,0299 menunjukkan bahwa besarnya Profitabilitas 28,0299. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi Profitabilitas ini menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar dari pada standar deviasinya.

Variabel Liquiditas memperoleh nilai minimum sebesar 0,18, nilai maksimum 52,09 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,7160 dengan standar deviasi sebesar 3,42506. Nilai rata-rata 5,7160 menunjukkan bahwa besarnya Liquiditas 5,7160. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi Liquiditas ini menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar dari pada standar deviasinya.

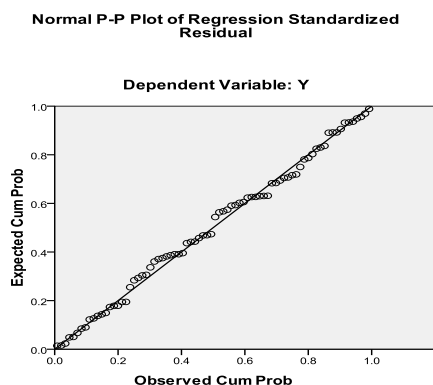
Data statistik deskriptif tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan rata-rata variabel Luas Pengungkapan Sukarela, Porsi Kepemilikan Saham Institusional, Leverage, Profitabilitas dan Liquiditas lebih besar dari pada standar deviasinya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau tidak, maka dapat dilakukan analisis grafik atau dengan melihat normal *probability* plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi data normal. Jika distribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Berdasarkan data penelitian yang dimiliki berikut ini disajikan histogram dan grafik normalitas *probability* plot sebagai berikut :

Gambar 2
Normalitas



Sumber: Data Olan, 2015

Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal P-Plot diatas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik normal P-Plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis

diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *torelance* dan nilai *Variance Inflasing Factor* (VIF). Suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 (Ghozali, 2006).

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

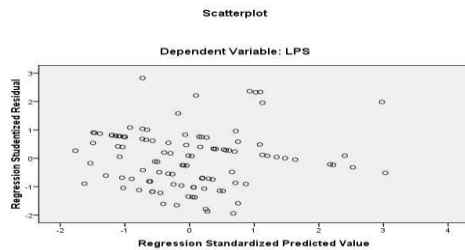
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
X1	.924	1.082	Tidak Terjadi Multikolinieritas
X2	.954	1.048	
X3	.929	1.077	
X4	.952	1.051	

Sumber: Data Olan, 2015

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan grafik *scatterplot*.

Gambar 3
Heteroskedastisitas



Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan grafik scatterplot diatas tampak bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah studi mengenai ketergantungan satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Priyatno, 2012). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Hasil analisis regresi berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Model yang dirancang dalam penelitian ini melibatkan 4 variabel, yaitu Kepemilikan saham institusional, *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas

dan Luas Pengungkapan Sukarela sebagai variabel dependen.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Berganda

variabel Independen	Pengungkapan Sukarela		
	Beta	T	Sig
X1	-.280	-2.437	.018
X2	-.237	-2.095	.040
X3	.255	2.221	.030
X4	.253	2.228	.029
R = 0,479			
square .230			

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = \alpha + 0.018X1 + 0.040X2 + 0.030X3 + 0.029X4$$

Persamaan regresi di atas mempunyai makna sebagai berikut :

- Nilai konstanta (α) adalah 0,653. Hal ini berarti jika Kepemilikan saham institusional bernilai 0, maka Luas Pengungkapan Sukarela bernilai 0,653.
- Nilai koefisien regresi Kepemilikan saham institusional adalah 0,018 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu persen pada Kepemilikan saham institusional dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan Luas pengungkapan sukarela yang diperoleh adalah sebesar 0,173 dengan arah yang sama.
- Nilai koefisien regresi *Leverage* adalah 0,040. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu persen pada *Leverage* dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan Luas

pengungkapan sukarela yang diperoleh adalah sebesar 0,040 dengan arah yang sama.

- d. Nilai koefisien regresi *Profitabilitas* adalah 0,030 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu persen pada *Profitabilitas* dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan Luas pengungkapan sukarela yang diperoleh adalah sebesar 0,030 dengan arah yang sama.
- e. Nilai koefisien regresi *Likuiditas* adalah 0,029 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu persen pada *Likuiditas* dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan Luas pengungkapan sukarela yang diperoleh adalah sebesar 0,029 dengan arah yang sama.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya persentase variabel independen (Kepemilikan saham institusional, Umur Listing Perusahaan, *Leverage* dan *Profitabilitas*) dapat menjelaskan variabel dependen (Luas Pengungkapan Sukarela). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan

untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4

Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.290 ^a	.842	.047	.08428

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari tabel di atas diperoleh R Square (R^2) sebesar 0,842. Dengan demikian variabel Kepemilikan saham institusional, Umur Listing Perusahaan, *Leverage* dan *Profitabilitas* dapat menjelaskan variabel Luas Pengungkapan Sukarela sebesar 84,2%. Sedangkan sisanya sebesar 15,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini, seperti persentase jumlah komite audit, total asset, total hutang, jumlah komisaris independen, jumlah komite audit dan lain-lain.

Pembahasan Hipotesis Hipotesis I

Tabel 5
Uji Hipotesis I

Variabel Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikan	Keterangan
PKI	-2,437	1,989	0,018	H_1 diterima

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari hasil uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,437 dan t_{tabel} sebesar 1,989 dengan nilai signifikansi 0,018. Dimana didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis 1 diterima. Artinya, Kepemilikan saham institusional mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela.

Kepemilikan saham institusional adalah pembagian porsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh publik variabel kepemilikan saham institusional dipilih dengan alasan bahwa tingkat pengungkapan informasi antar perusahaan mungkin berbeda dalam hal menanggapi proporsi kepentingan pemegang saham. Perusahaan dengan mayoritas saham dimiliki oleh publik diduga akan memberikan pengungkapan lebih luas dibanding dengan perusahaan yang sahamnya tidak dimiliki oleh publik.

Hipotesis II

Tabel 6
Uji Hipotesis II

Variabel Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikan	Keterangan
Leverage	-2,095	1,989	0,040	H ₂ diterima

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari hasil uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,095 dan t_{tabel} sebesar 1,989 dengan nilai signifikansi 0,040. Dimana didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis 2 diterima.

Tingkat pengelolaan hutang (leverage) berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai, apakah perusahaan didanai lebih banyak menggunakan hutang atau modal yang berasal dari pemegang saham. Perusahaan yang memiliki hutang atau *leverage* yang tinggi perlu pengawasan yang tinggi pula. Biaya hutang tidak terlepas dari insentif bagi manajer sehingga perlu dilakukan pengawasan. Pengawasan terhadap perusahaan dapat dilakukan melalui luasnya pengungkapan yang

dipublikasikan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki banyak hutang, kemungkinan akan melakukan pengungkapan yang lebih luas agar kinerjanya tetap dapat dipercaya oleh kreditor.

Hipotesis III

Tabel 7
Uji Hipotesis III

Variabel Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikan	Keterangan
Profitabilitas	2,221	1,989	0,030	H ₃ diterima

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari hasil uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,221 dan t_{tabel} sebesar 1,989 dengan nilai signifikansi 0,030. Dimana didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,037, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis 3 diterima. Artinya, *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap Luas pengungkapan sukarela.

Hal ini dikarenakan profitabilitas berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk menyediakan *reward* keuangan yang cukup untuk memberikan daya tarik dan, menjaga pendanaan perusahaan (Wild, Shaw, Chiappetta 2009 : 681). Artinya adalah semakin tinggi profitabilitas, maka kelangsungan usaha perusahaan juga semakin terjaga. Informasi mengenai profitabilitas perusahaan ini diperlukan oleh *stakeholder* untuk mengawasi kinerja manajemen yang diungkapkan oleh perusahaan melalui laporan tahunannya dalam rangka untuk menganalisis kelangsungan usaha perusahaan.

Hipotesis IV

Tabel 8
Uji Hipotesis IV

Variabel Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikan	Keterangan
Likuiditas	2,228	1,989	0,029	H_4 diterima

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari hasil uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,228 dan t_{tabel} sebesar 1,989 dengan nilai signifikansi 0,029. Dimana didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,029 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis 4 diterima. Artinya, Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Luas pengungkapan sukarela.

Penilaian kinerja perusahaan merupakan faktor yang penting bagi pasar dalam membuat keputusan investasi, apabilamanajemen menilai tingkat likuiditas dari sudut pandang pasar, tingkat likuiditas yang rendahmenggambarkan kinerja perusahaan yang lemah. Dengan kondisi seperti ini, pihak manajemen cenderung memiliki dorongan untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih rinci sebagaiupaya untuk menjelaskan alasan lemahnya kinerja manajemen, dengan harapan pengungkapantersebut dapat memperbaiki penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan berpengaruh dan signifikan terhadap luas pengungkapan dengan nilai $t_{hitung} - 2,437 < t_{tabel} 1,989$ dan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$. Artinya hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa leverage berpengaruh dan signifikan terhadap luas pengungkapan dengan nilai $t_{hitung} - 32,095 < t_{tabel} 1,989$ dan nilai signifikansi $0,040 < 0,05$. Artinya hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap luas pengungkapan dengan nilai $t_{hitung} 2,221 > t_{tabel} 1,989$ dan nilai signifikansi $0,030 < 0,05$. Artinya hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan dengan nilai $t_{hitung} 2,228 > t_{tabel} 1,989$ dengan nilai signifikansi $0,029 < 0,05$. Artinya hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu:

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih mengembangkan item pengungkapan sukarela yang diharapkan dari suatu perusahaan yang dapat bersumber dari hasil

- penelitian terdahulu baik di dalam maupun di luar negeri.
2. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan sistem pembobotan dalam pengukuran item pengungkapan sehingga setiap item yang diungkapkan akan memiliki bobot yang berbeda dilihat dari seberapa pentingnya informasi tersebut bagi pembaca laporan keuangan.
 3. Peneliti selanjutnya hendaknya menambah variabel lain sebagai penduga luas pengungkapan sukarela. Hal ini didasarkan pada rendahnya tingkat *Adjusted R Square* pada penelitian ini yaitu hanya sebesar 23%.
 4. Diharapkan penelitian selanjutnya menambahkan rentang waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bringham, Eugene F. Dan Houston, Joel F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10: Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Hardiningsih, Pancawati (2008) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Voluntary Disclosure* Laporan Tahunan Perusahaan Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Maret 2008, Hal. 67 - 79 Vol. 15, No.1
- Haryanto & Ira Yunita (2006) Analisis Likuiditas Leverage Ukuran Perusahaan DAN Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2009
- Indriantoro, Nur, Bambang Supomo (2002) Metode Penelitian Bisnis: untuk Akuntansi dan Menejemen, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta
- Kieso, et al.,2010. *Financial Accounting*, Edisi IFRS.
- Marwata, 2001. Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. XII, No. 1, Maret 2006: 59-66.
- Nany, Magdalena, 2010. Pengaruh leverage, saham publik, size dan Komite audit terhadap luas pengungkapan sukarela. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol 2, no 2, Sept 2010, 129-134.
- Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) cabang Pekanbaru
- Suripto, Bambang, 1999. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan, *Simposium Nasional Akuntansi II*, Surabaya.
- Suta, Anita Yolanda, 2012. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan informasi sukarela laporan tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010), skripsi S1, Universitas Diponegoro
- Suwardjono, 2010. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta.
- Wardani, Rr. Purwita, 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 14. no 1, mei 2012: 1-15